



Pengetahuan Etnomedisin Bayi dalam Pengobatan *Gecel* Bayi Pada Masyarakat Desa Karanglo

Riya Fajar Wati[✉], Harto Wicaksono

Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FISIP, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Januari

Direvisi: Februari

Diterima: Maret

Keywords:

Etnomedicine, Bay Gecel, Tradition

Abstrak

Pijat bayi merupakan salah satu pengobatan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masih terus digunakan sebagai pengobatan tradisional sampai sekarang. Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo, sangat menarik untuk dikaji dalam antropologi kesehatan khususnya berkaitan dengan pengobatan etnomedisin. Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit pada bayi saja, tetapi telah menjadi tradisi pengobatan yang pemanfaatnya tidak kalah efektif dibandingkan dengan pengobatan medis modern. Pengobatan *gecel* bayi menjadi tradisi pengobatan bagi masyarakat Desa Karanglo karena telah berlangsung secara turun-temurun dan diwariskan secara lisan melalui proses *gethok tular* dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bahkan pengobatan ini tetap eksis digunakan sebagai pengobatan tradisional bagi bayi meskipun telah terdapat berbagai jenis pengobatan medis modern. Oleh karena itu, praktik *gecel* bayi masih dipercaya oleh masyarakat Desa Karanglo sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit pada bayi.

Abstract

Baby massage is one of the treatments that has existed since the time of the ancestors and is still being used as a traditional medicine until now. In health anthropology, baby massage is classified as traditional medicine or ethnomedicine using healing touch techniques. Likewise, the baby massage treatment found in the Karanglo Village community is called the local term baby gecel. The treatment of baby gecel found in the Karanglo Village community is very interesting to study in health anthropology, especially with regard to ethnomedicine treatment. Treatment of baby gecel found in the Karanglo Village community is not only used to cure diseases in infants, but has become a medical tradition whose use is no less effective than modern medical treatment. Baby gecel treatment has become a medical tradition for the people of Karanglo Village because it has been passed down from generation to generation and passed down orally through the process of gettinghok tular from one generation to the next. In fact, this treatment still exists as a traditional treatment for infants, although there have been various types of modern medical treatment. Therefore, baby gecel is still trusted by the people of Karanglo Village as a traditional treatment to cure diseases in infants.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FISIP, UNNES

E-mail: riyafajar2@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Subsidi BBM adalah kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan finansial untuk menstabilkan atau menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) bagi konsumen. Tujuan utama dari subsidi ini adalah untuk

Pada masyarakat Desa Karanglo, pijat bayi disebut dengan istilah *gecel*. *Gecel* merupakan istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat Desa Karanglo untuk menyebutkan pemijatan pada bayi yang dilakukan oleh dukun bayi. Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo dilakukan oleh dukun bayi yang dianggap mempunyai keahlian dan kekuatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo sudah berlangsung turun-temurun sehingga telah menjadi tradisi pengobatan yang masih terus dipercayai hingga kini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan etnomedisin bayi dalam pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo.

Penelitian mengenai pengobatan tradisional telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring & Sismudjito (2015) tentang pemanfaatan dan pemanfaatan dengan metode pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Suka Nalu Kecamatan Barus Jahe. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Suku Nalu hanya memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat atas penyakit yang dialaminya. Masyarakat Suku Nalu hanya memanfaatkan sumberdaya alam yang ramah lingkungan, pengobatan secara mandiri terhadap keluarga, mengobati tetangga dan orang lain, serta pengobatan dilakukan sebagai ekonomi tambahan. Kedua, Kasniyah (2008) tentang penyembuhan penyakit secara tradisional yang menjadi fenomena budaya. Penelitian ini menjelaskan mengenai pijat refleksi yang dilakukan oleh penyembuh menggunakan binatang sebagai media transfer penyakit seperti anjing, kambing, kelinci, dan bulus yang

dilakukan dengan memberikan pemijatan pada titik-titik tertentu pada tubuh pasien. Kemudian dilakukan transfer penyakit dengan menggunakan media binatang dengan mengambil organ tubuh binatang tersebut untuk diberikan kepada pasien sebagai obat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh E.J. Kayombo yang membahas mengenai jimat yang diberikan pada anak dan balita untuk melindunginya dari penyakit, sihir, dan jin. Dukun di Tanzania memberikan jimat yang disebut *hirizi* berupa jimat yang berasal dari tanaman herbal yang akan dikenakan pada leher, pergelangan lengan, dan sekitar leher bayi untuk melindungi bayi dari penyakit. Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Arini, et al (2016) yang menjelaskan tentang kepercayaan masyarakat Kediri terhadap pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit pada anak balita yang dilakukan oleh *dukun suwuk* dan *dukun prewangan*. Kedua dukun tersebut, dipercayai dapat menyembuhkan penyakit pada anak balita yang disebabkan oleh gangguan makhluk lain dengan memberikan ritual dan pembacaan doa pada anak balita. Penelitian kelima dilakukan oleh Marsh, et al. yang membahas tentang penyakit gangguan sel sabit (SDC) yang dialami oleh anak-anak karena faktor keturunan. Terdapat tanda-tanda yang dialami oleh anak ketika mengalami penyakit SDC seperti: infeksi serius, pembengkakan perut, dan kelelahan kronis pada anak.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Oknarida, dkk (2018) tentang etnomedisin dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh penyembuh lokal yaitu Mbah Nyai pada masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian ini menjelaskan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Seperti : penyakit lambung, asma, asam urat, penyakit mata, diabetes, diare, hipertensi, masuk angin, batuk, flu, panas, pusing kepala, dan lain-lain. Proses pengobatan dilakukan melalui serangkaian *petungan* atau perhitungan *weton*, melakukan *perewangan*, pemberian resep sebagai obat, *wirid* dan *nujah*. Sebagai penyembuh lokal Mbah Yai

melakukan pengobatan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dalam pengobatan keluarga.

Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat di Desa Karanglo ini menjadi fenomena yang menarik dari perspektif antropologi kesehatan karena di dalamnya terdapat budaya kesehatan masyarakat yang masih dipertahankan hingga sekarang. Pengobatan *gecel* bayi ini juga dilakukan oleh dukun bayi yang dianggap mempunyai kekuatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Selain itu, dalam pengobatan *gecel* bayi juga terdapat pengetahuan tentang etiologi penyakit pada bayi, teknik pemijatan, serta ritual yang dilakukan oleh dukun bayi untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang etnomedisin yang terdapat dalam pengobatan *gecel* bayi sangat menarik untuk dikaji menjadi tulisan ilmiah.

METODE

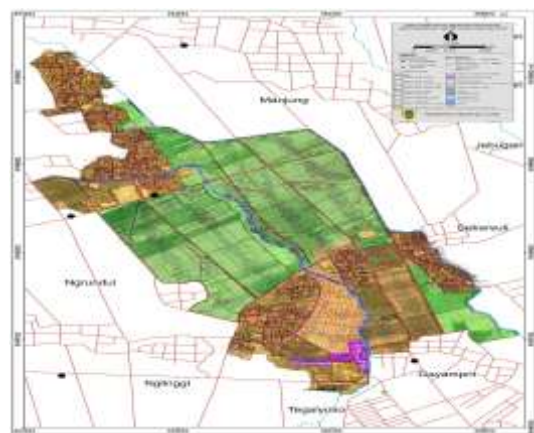
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Karanglo, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Karanglo yang dipilih berdasarkan jenis kelamin, pengalaman, dan pengetahuan terhadap pengobatan *gecel* bayi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatoris, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 2 informan kunci, 10 informan utama, dan 2 informan pendukung. Kegiatan penelitian dilakukan pada 17 Januari-6 Maret 2021 dengan subjek penelitian yaitu warga Desa Karanglo yang menggunakan pengobatan *gecel* bayi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Hebermans (1994) yang meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karanglo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa ini

terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten sehingga mempunyai letak yang strategis dan mudah dijangkau. Desa Karanglo mempunyai luas wilayah mencapai 179.1346 Ha dengan topografi desa berupa dataran rendah. Salah satu hal yang menarik dari Desa Karanglo adalah masyarakatnya masih mempertahankan adat-istiadat dan tradisi yang ada khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa. Salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Karanglo adalah tradisi pengobatan *gecel* bayi.



Gambar 1. Peta Desa Karanglo

Peta Desa Karanglo di atas menunjukkan bahwa wilayah Desa Karanglo dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur yang setiap tahunnya dapat menghasilkan 255 ton padi. Hal tersebut didukung adanya pengairan yang lancar dan dapat mencukupi kebutuhan air untuk seluruh lahan persawahan. Desa Karanglo terdiri atas 7 dusun yaitu Dusun Karanglo, Dusun Balang, Dusun Birin, Dusun Karangasem, Dusun Ketinggen, Dusun Ngemplak, dan Dusun Ngriman. Terdapat 14 RW dan 29 RT di Desa Karanglo yang dibatasi oleh batas dukuh berupa gapura dan jalan yang menghubungkan antar satu dukuh dengan dukuh lainnya.

Pengobatan *Gecel* bayi : Pijat Bayi Tradisional di Desa Karanglo

Gecel bayi merupakan istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat Desa Karanglo untuk menyebutkan pengobatan pijat tradisional

yang diperuntukkan bagi bayi. Nama lain dari pengobatan *gecel* bayi adalah "*dhadah*" yang artinya menekan atau memijat dengan jari. Praktik pengobatan *gecel* bayi dilakukan oleh seorang praktisi medis tradisional yaitu dukun bayi yang dipercayai mempunyai keahlian dan kekuatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Pengobatan *gecel* bayi dapat digunakan pada bayi yang berusia 0 bulan hingga usia 3 tahun. Masyarakat Desa Karanglo, memanfaatkan *gecel* bayi sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan sakit dan penyakit pada bayi baik yang bersifat medis maupun non medis.



Gambar 2. Pengobatan *Gecel* Bayi

Pengobatan *gecel* bayi yang terdapat pada masyarakat Desa Karanglo telah dijalankan secara turun-temurun melalui proses *gethok tular* dari satu generasi ke generasi lainnya. Selain itu, pengobatan *gecel* bayi juga tidak dapat terlepas dari pengaruh budaya Jawa yang dapat dilihat dari masih adanya kepercayaan masyarakat bahwa di dalam pengobatan *gecel* bayi kekuatan supranatural yang dapat menyembuhkan penyakit pada bayi. Kekuatan tersebut berasal dari dukun bayi yang berperan sebagai penyembuh atau praktisi medis tradisional. Oleh karena itu, dukun bayi mempunyai peran penting dalam pengobatan *gecel* bayi sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi dukun bayi.

Dukun bayi merupakan seorang wanita yang mempunyai keahlian dan kekuatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit, melakukan pijat pada bayi, serta membantu

perawatan bagi ibu dan bayi. Di Desa Karanglo, terdapat 2 dukun bayi yaitu Mbah Endang dan Ibu Tutik Purnomo yang berasal dari satu *trah* atau satu garis keturunan yang sama. Dukun bayi harus melakukan lelatu khusus yaitu *laku prihatin* (*tirakat malam* dan puasa) agar dapat memperoleh kekuatan supranatural yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Selain itu, dukun bayi juga harus mengikuti pelatihan dan praktik pijat bayi secara langsung untuk meningkatkan keahliannya dalam memijat. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan bersama dengan salah satu informan yaitu Mbah Endang sebagai berikut :

"Sebagai dukun bayi, saya memperoleh keahlian secara turun-temurun dari nenek dulu yang juga seorang dukun bayi. Sebelum menjadi dukun bayi terdapat ritual atau ruwatan yang dilakukan oleh dukun bayi seperti berpuasa. Selain itu, keahlian memijat bayi juga diperoleh dari pelatihan yang dilakukan bersama bidan. Hasil wawancara dengan Mbah Endang pada 17 Januari 2021.

Mbah Endang menjelaskan bahwa keahlian memijat yang dimilikinya diperoleh secara turun-temurun. Selain itu, untuk menjadi dukun bayi Mbah Endang juga harus melakukan ritual khusus untuk memperoleh kekuatan supranatural. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dukun bayi saat ini dukun bayi juga memperoleh keahlian memijat dari pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan. Pelatihan tersebut dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali dengan di damping oleh bidan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan memijat yang dapat berakibat fatal pada bayi. Oleh karena itu, pengobatan *gecel* bayi saat ini telah mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh pengobatan medis modern. Perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini yang menjelaskan mengenai perbedaan pengobatan *gecel* bayi sebelum dan sesudah adanya pendampingan dari dinas kesehatan:

Tabel 1. Perbedaan *Gecel* Sebelum dan Setelah Pendampingan

No	Perbedaan	Sebelum	Setelah
1.	Ramuan yang digunakan	Minyak kelapa dan parutan bawang merah	Minyak telon, minyak zaitun, minyak adas
2.	Fungsi	- Menyembuhkan penyakit pada bayi - Menghilangkan <i>sawan</i> (gangguan dari makhluk halus)	Menyembuhkan penyakit pada bayi Menghilangkan <i>sawan</i> (gangguan dari makhluk halus) Perawatan bayi
3.	Teknik	Pemijatan tradisional	Perpaduan antara pijat tradisional dan pijat modern yang banyak dipengaruhi teknik dari medis modern
4.	Peralatan yang digunakan	Bantal, <i>perlak</i> dan kain jarik sebagai alas	Bantal, <i>perlak</i> dan kain jarik sebagai alas

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Etiologi Penyakit dalam Pengobatan *Gecel* Bayi

Masyarakat Desa Karanglo menggunakan pengobatan *gecel* bayi untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang dialami oleh bayi baik penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada sistem personalistik dan gangguan pada sistem naturalistik. Berdasarkan teori etiologi yang dikemukakan oleh Foster dan Anderson terdapat dua sistem penyebab penyakit yaitu sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik merupakan penyebab penyakit yang disebabkan oleh adanya intervensi atau gangguan yang berasal dari makhluk supranatural, makhluk bukan manusia, maupun manusia. Sedangkan sistem naturalistik, memandang bahwa penyebab sakit pada manusia disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan pada unsur-unsur yang tetap dalam tubuh manusia (Foster, 2006).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengobatan *gecel* bayi dapat diklasifikasikan jenis penyakit yang dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Etiologi Penyakit dalam Pengobatan *Gecel* Bayi

No	Etiologi Penyakit	Penyebab Penyakit	Ciri Penyakit	Jenis Penyakit
1.	Sistem Naturalistik	1. Faktor kesehatan ibu 2. Virus atau kuman 3. Kelelahan	- Nafsu makan bayi berkurang - Kondisi tubuh bayi lemas - Aktivitas fisik bayi berkurang	Batuk, pilek, diare dan kesleo
2.	Sistem Personalistik	Disebabkan karena bayi terkena <i>sawan</i> atau diganggu oleh makhluk halus	- Bayi <i>rewel</i> atau menangis tanpa henti - Bayi mengalami demam - Bayi menangis tanpa mengeluarkan air mata	Demam dan rewel

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pengetahuan mengenai klasifikasi jenis penyakit bayi berdasarkan etiologi penyakit tersebut diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam menangani penyakit pada bayi. Oleh karena itu, pada masyarakat Desa Karanglo dapat diklasifikasikan 4 faktor penyebab bayi mengalami sakit yaitu faktor kesehatan ibu, faktor virus dan bakteri, faktor kelahan, serta faktor dari gangguan makhluk halus. Keempat faktor tersebut kemudian akan digunakan untuk menentukan treatment pengobatan yang sesuai dengan jenis penyakit yang dialami bayi. Dalam pengobatan *gecel* bayi terdapat treatment pengobatan yang berbeda yang disesuaikan dengan penyebab atau etiologi penyakit bayi. Sebagai contoh, pada bayi yang sakit karena mengalami gangguan sistem naturalistik hanya akan diberikan pemijatan khususnya pada bagian tubuh bayi yang dianggap sebagai sumber penyakit. Berbeda halnya dengan treatment pengobatan yang diberikan pada bayi yang terkena gangguan makhluk halus, biasanya akan diberikan doa khusus yang dibacakan untuk menghilangkan *sawan* pada bayi tersebut.

Praktik Pengobatan *Gecel* Bayi

Praktik pengobatan *gecel* bayi dilakukan dengan menggunakan teknik pemijatan pada tubuh bayi yang dipercaya dapat merangsang kerja otot tubuh dan membantu mengoptimalkan perkembangan fisik pada bayi (Roesli, 1999). Proses pemijatan dilakukan dengan menggunakan media pengobatan yaitu jari tangan. Penggunaan jari tangan sebagai media pengobatan berfungsi untuk mengontrol besar kecilnya tekanan dan sentuhan dalam proses pemijatan. Selain itu, dalam pengobatan *gecel* bayi juga menggunakan metode *healing touch* atau terapi sentuh. Metode ini dilakukan dengan memberikan sentuhan halus pada bagian tubuh bayi yang dianggap sebagai sumber penyebab penyakit.

Sentuhan dalam pengobatan *gecel* bayi dilakukan oleh dukun bayi yang berperan sebagai praktisi medis tradisional. Selain itu, sentuhan yang diberikan juga merupakan langkah deteksi awal yang dilakukan oleh dukun bayi untuk mendiagnosis penyebab sakit pada tubuh bayi. Setelah mengetahui sumber penyebab sakit dukun bayi akan melakukan *treatment* pemijatan yang disesuaikan dengan memperhatikan usia bayi. Proses pemijatan dilakukan secara urut dari bagian kepala hingga kaki bayi kecuali pada bagian kepala, perut, dan alat kelamin bayi. Hal tersebut dilakukan karena pada bagian kepala, perut, dan alat kelamin bayi terdapat organ vital yang berbahaya jika dipijat bahkan dapat mengakibatkan kematian. Selain memperhatikan usia bayi yang akan dipijat dukun bayi juga mempersiapkan peralatan pendukung sebelum melakukan *gecel* bayi. Peralatan tersebut terdiri atas 2 bahan yaitu alas dan ramuan olesan. Alas untuk memijat berupa kain jarik dan perlak sedangkan ramuan olesan memijat berasal dari campuran beberapa bahan yaitu: minyak telon, minyak adas.

Penggunaan alas memijat bertujuan untuk memberikan rasa nyaman agar selama proses pemijatan bayi tidak merasa kedinginan. Bayi yang dipijat akan diletakkan dipangkuan dukun bayi yang duduk berselanjor dengan posisi yang disesuaikan dengan usia bayi. Pada bayi yang berusia 0-5 bulan (belum bisa duduk) akan

ditidurkan atau ditengurapkan di atas pangkuan dukun bayi. Sedangkan bagi bayi yang sudah bisa duduk akan dipijat dengan posisi duduk. Selain alas memijat dukun bayi juga akan membuat ramuan olesan khusus bagi bayi.



Gambar 3. Kain Jarik

Ramuan tersebut berasal dari campuran 3 bahan yaitu minyak telon, minyak zaitun dan minyak adas yang dicampur dan diletakkan di dalam mangkuk kecil. Fungsi dari ramuan olesan tersebut adalah membantu menghangatkan tubuh bayi dan menghilangkan rasa sakit pada tubuh bayi. Penggunaan ketiga bahan tersebut sebagai ramuan olesan dalam memijat telah diizinkan oleh dinas kesehatan setempat. Bahkan dalam pijat bayi modern juga menggunakan ramuan olesan memijat yang berasal dari baby oil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengobatan *gecel* bayi merupakan pengobatan tradisional yang terdapat di Desa Karanglo. Praktik pengobatan *gecel* bayi dilakukan oleh praktisi medis tradisional yaitu dukun bayi yang dipercaya mempunyai keahlian dan kekuatan supranatural untuk menyembuhkan penyakit pada bayi. Dalam praktik pengobatan *gecel* bayi menggunakan teknik *healing touch* yang dilakukan dengan memberikan sentuhan dan pijatan halus pada tubuh bayi secara berurutan. Sentuhan dalam pengobatan *gecel* bayi juga

dilakukan sebagai langkah diagnosa dan identifikasi penyakit untuk menentukan treatment pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang dialami oleh bayi. Selain pemijatan dalam pengobatan gecel bayi juga terdapat doa yang dibacakan oleh dukun bayi sebagai perantara yang menghubungkan pasien dengan Tuhan untuk meminta kesembuhan atas penyakit yang dilaminya. Proses pengobatan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu sebelum pelaksanaan, proses pemijatan, dan setelah pemijatan. Dengan peralatan yang meliputi : kain jarik dan bantal sebagai alas untuk memijat serta olesan memijat yang terbuat dari campuran minyak telon, minyak zaitun, dan minyak adas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. 2016. The Role of Dukun Suwuk and Dukun Prewangan in Curing Diseases in Kediri Communitas. *Komunitas : International Journal of Indonesian Society and Culture*, 8(2), 328-338.
- E. J, Kayombo. 2013. Traditional Method of Protecng the Infant and Child Illnes / Diasess Among the Wazigua at Mvomero Ward, Morogoro, Region, Tanzania. *Internative and Integrative Medicine*, 2(1), 1-6.
- Foster & Anderson. 2006. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Kasniyah, Naniek. 2002. Fenomena Budaya dalam Penyembuhan Penyakit secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang. *Jurnal Kebudayaan dan Politik*, 4, 333-342.
- Khamalludin, R. 2010. *Pengalaman Pasien Hipertensi yang Menjalani Alernatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyu Manis*.
- Marsh, et al. 2011. All Her Children are Born That Way : Genered Experiences of Stigma in Families Affected by Sicle Cel Disorder in Kenya. *Ethnicthy & Health*, 16 (4), 140-151.
- Milles, B. M., & Hubermans. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Oknarida, dkk. 2018. Kajian Etnomedisin dan Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Penyembuh Lokal pada Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Solidarity : Journal of Education, Society and Culture*. 7(2).
- Roesli, U. 1999. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0 - 3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Selvin, I. 2006. *Teori Praktik Keperawatan*. Jakarta.
- Sembiring, Salmen, & Sismudjo. 2015. Pengetahuan dan Pemanfaatan Metode Pengobatan Tradisional pada Masy